

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tatanan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang, tujuannya agar manusia menjadi dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Didin Kurniadin dan Imam Machali mengartikan pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.<sup>4</sup> Melalui pendidikan juga dapat dikembangkan kemampuan pribadi, daya pikir, dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, Pasal 3 berikut ini: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Undang-undang tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwasanya

---

<sup>3</sup> Ahmad, Fuadi dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hal. 3

<sup>4</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 114

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

pelaksanaan pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang berkompeten khususnya tenaga pendidik yang mampu bekerja secara profesional dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik serta menjadikan pendidikan lebih maju.

Pengasuh sebagai pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan harus mampu bertanggung jawab untuk mengantarkan lembaganya dalam mencapai visi dan misinya melalui sistem atau cara kerja yang paling efektif.<sup>6</sup> Pengasuh memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai figur yang mampu menjadi fasilitator untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Keberhasilan pendidikan di pesantren sangat ditentukan oleh keberhasilan Pengasuh dalam mengelola tenaga kependidikan khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

Pengasuh sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting khususnya dalam mengelola tenaga pendidik. Pengasuh pesantren harus mampu memahami dan mengatasi serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan pesantren secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren seorang Pengasuh pesantren harus mampu meningkatkan kinerja para tenaga pendidik. Pengasuh pesantren harus mampu memberikan energi positif yang mampu menggerakkan para tenaga pendidik untuk melakukan tugasnya

---

<sup>6</sup> uparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Tenaga pendidik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.29

<sup>7</sup> A.A Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional Panduan Menuju PKKS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 4

secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Menurut Djati dalam bukunya Novianty Djafri bahwa pesantren (pesantren) yang memiliki pemimpin *Good Top Leader* hendaknya memperhatikan tugas pokok kepala sekolah/Pengasuh pesantren yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang disebut dengan EMASLIM yakni, *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*. Semua fungsi ini hendaknya dimiliki Pengasuh dalam hal meningkatkan kinerja tenaga pendidik.<sup>9</sup>

Kualitas kinerja tenaga pendidik yang baik menjadikan pendidik yang profesional, Pengasuh pesantren memberikan motivasi dan supervisi agar tenaga pendidik dapat memperbaiki kinerjanya. Dalam menjalankan perannya, Pengasuh pesantren memberikan bimbingan kepada para tenaga pendidik yang kurang paham agar dapat meningkatkan kualitas kerjanya. Seorang tenaga pendidik harus mampu memperbaiki kinerjanya agar menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tenaga pendidik memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang semangat dan penuh tanggung jawab. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seorang tenaga pendidik harus menguasai kompetensi tenaga pendidik yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial,

---

<sup>8</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala...*, hal. 22-23.

<sup>9</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish), hal. 4

profesional.<sup>10</sup> Namun pada kenyataannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masih ada tenaga pendidik atau tenaga pendidik yang bekerja tanpa dilandasi rasa tanggung jawab selain itu juga ada tenaga pendidik yang kurang disiplin dan tidak mematuhi perintah. Serta tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan mencerminkan keadaan pendidik yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya pendidik yang bekerja sambilan baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian pendidik yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai pendidik di pesantren. Kondisi tenaga pendidik yang seperti ini dalam suatu lembaga pesantren akan sulit memperoleh tujuan pembelajaran yang efektif.<sup>11</sup>

Pesantren Subulussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang berciri khusus Islam yang terletak di wilayah Jl. Manggisan, Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur. pesantren ini memiliki mutu pendidikan yang cukup baik. Pesantren ini menerima mahasiswa dari berbagai kalangan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa kepemimpinan pengasuh pesantren di Pesantren Subulussalam Tulungagung dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan selama beberapa periode sudah berjalan

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2005), hal. 26

<sup>11</sup> Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Tenaga pendidik*, (Depok: Guepedia Publisher, 2018), hal. 8

cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya pengasuh pesantren dalam menjalankan perannya, seperti pengasuh pesantren yang selalu berkeliling setiap paginya sebelum jam pelajaran dimulai, melakukan pengawasan terhadap kinerja para tenaga pendidik serta pengasuh pesantren yang selalu memberikan pelatihan dan pembinaan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerjanya. Pengasuh pesantren di Pesantren Subulussalam Tulungagung juga sangat disiplin, rajin, berwibawa dan bisa menjalin komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sehingga menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif. Selain pengasuh pesantren yang cukup berkompeten dalam menjalankan tugasnya, Pesantren Subulussalam Tulungagung juga didukung dengan adanya tenaga pendidik yang memiliki sikap disiplin dan profesional dalam menjalankan tugasnya, yakni para tenaga pendidik selalu menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik dan disiplin dalam mengajar.

Pesantren Subulussalam Tulungagung dipilih sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama, pesantren ini memiliki reputasi yang baik dalam bidang pendidikan dan pembinaan karakter, dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah diraih. Kedua, kepemimpinan pengasuh pesantren yang inspiratif dianggap memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Pengasuh yang berpengalaman dan memiliki visi yang jelas berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi para pendidik untuk terus berkembang. Hal ini menjadikan Pesantren Subulussalam Tulungagung sebagai objek yang

relevan dan representatif untuk penelitian ini.

Dengan adanya uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peran Pengasuh Pesantren dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Pesantren Subulussalam Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana Peran Pengasuh Pesantren Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Pesantren Subulussalam Tulungagung?
- 2 Bagaimana Peran Pengasuh Pesantren Sebagai *Innovator* dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Pesantren Subulussalam Tulungagung?
- 3 Bagaimana Strategi Peran Pengasuh Pesantren Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Pesantren Subulussalam Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk Mendeskripsikan Peran Pengasuh Pesantren Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Pesantren Subulussalam Tulungagung.
- 2 Untuk Mendeskripsikan Peran Pengasuh Pesantren Sebagai *Innovator*

dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Pesantren Subulussalam Tulungagung.

- 3 Untuk Mendeskripsikan Strategi Peran Pengasuh Pesantren Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Pesantren Subulussalam Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu kegunaan, dalam penelitian ini kegunaan ada dua yakni, secara teoritis dan secara praktis. Berikut merupakan penjelasan dari kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi sekaligus mengembangkan wawasan penulis dan pembaca yang mengambil tema-tema yang sama, yakni mengenai peran Pengasuh dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di lembaga pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Secara praktis, adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus dapat dijadikan bahan masukan untuk lembaga pendidikan melalui peran Pengasuh pesantren dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

- b. Bagi Pengasuh Pesantren Subulussalam Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi Pengasuh mengenai peran Pengasuh Pesantren dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik sehingga memungkinkan terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

c. Bagi tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi kepada para tenaga pendidik dalam meningkatkan kinerjanya di lembaga pendidikan.

d. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan oleh peneliti selanjutnya untuk menyelesaikan karya ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya terkait peran Pengasuh dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembahasan istilah terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### 1 Penegasan Konseptual

- a. Pengasuh Pesantren adalah seorang Kiai sebagai pemimpin serta yang mempunyai kemampuan menjadi penggerak segala sumber daya di

lembaga pesantren, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengasuh pesantren merupakan pemimpin pesantren yakni satuan pendidikan formal pada kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Oleh karena itu, pengasuh harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi para santrinya. Sebagai tenaga pendidik, pengasuh menekankan kegiatan pendidikan para santri dan masyarakat sekitar agar memiliki kepribadian muslim yang utama. Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula tenaga pendidik telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas yang pertama dan utama. Pengasuh membantu peserta didik yang diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi pengasuh ajarkan. (Tatang Hidayat, 2016)

- b. Peran pengasuh pesantren Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa peran berarti “pemain utama” jadi peran disini adalah bagian dari tugas yang diharapkan dimiliki dan dilaksanakan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, Pengasuh berasal dari kata “Asuh”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Asuh berarti menjaga, merawat, dan mendidik, mengasuh serta memotivasi belajar anak asuhnya.
- c. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya di perusahaan. Menurut Mangkunegara, kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dari uraian pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang terhadap pekerjaan/tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya<sup>10</sup>

- d. Tenaga pendidik adalah orang yang bekerja untuk menyampaikan suatu ilmu kepada orang lain baik itu ilmu pengetahuan maupun ilmu tentang suatu ketrampilan. Dalam ilmu pendidikan, pendidik adalah tokoh masyarakat dan mereka yang mengfungsikan dirinya untuk mendidik. Menurut Yusufhamidhan Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>11</sup>

## 2 Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Peran Pengasuh Pesantren dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Pesantren Subulussalam Tulungagung” Dalam hal ini, peneliti ingin mendeskripsikan strategi pengasuh pesantren dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik melalui inovasi dan motivasi di pesantren subulussalam tulungagung

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan seminar proposal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### **a. Bagian awal**

Pada bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, lembar pernyataan keaslian, surat pernyataan kesediaan publikasi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

### **b. Bagian Inti**

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan kerangka dasar yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

#### **b. Bab II Kajian Teori**

Bab ini berisi tentang uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai acuan dalam pembahasan obek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan peran pengasuh pesantren, kinerja tenaga pendidik, penelitian terdahulu, dan paradigma penulisan.

#### **c. Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian, meliputi jenis pendekatan yang digunakan serta alasannya, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis, data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini berisi mengenai analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

f. .Bab VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang merupakan inti atau pokok dari hasil temuan penelitian. Sedangkan saran yaitu sebuah pernyataan yang dituturkan oleh peneliti sebagai respon dari hasil temuan peneliti.